

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, Cina, pada akhir tahun 2019. Penyebaran pandemi virus ini begitu cepat dari manusia ke manusia, dari satu Negara ke Negara lain, sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Masuknya kasus wabah covid-19 ke Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah covid-19 ini, di antara lain dengan melakukan physical distancing, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan work fromhome, dan sebagainya.

Adanya penyebaran wabah covid-19 yang begitu cepat ini, tentu saja membawa dampak terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia melakukan pembatasan keluar rumah, sehingga banyak sektor-sektor ekonomi tertentu yang terkena dampak negatif dari virus tersebut. Ada beberapa perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Kondisi suatu perusahaan selain dilihat dari omzet yang diterima, juga bisa dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham menunjukkan seberapa besar penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut. Apabila permintaan saham tersebut naik, maka harga saham juga naik. Sedangkan jika permintaan terhadap saham tersebut turun, maka harga saham tersebut juga akan ikut turun.

Selain harga saham, kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya transaksi saham yang di jualbelikan pada perusahaan tersebut. Banyaknya

transaksi saham menunjukkan minat investor baik untuk membeli maupun untuk menjual saham perusahaan tersebut. Ini dapat dijadikan motivasi oleh perusahaan untuk terus berkembang dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja sangat penting bagi perusahaan dikarenakan perusahaan dapat melihat potensi sumberdaya ekonomi yang dimiliki, yang mungkin dapat dikendalikan dan diprediksi kapasitas produksinya di masa yang akan datang. Kinerja perusahaan dapat dipandang dari segi finansial dan nonfinansial. Kinerja perusahaan yang nonfinansial dapat diukur dari produktivitas sumber daya dalam perusahaan, seperti pelayanan karyawan terhadap konsumen dijadikan tingkat ukuran untuk kepuasan konsumen tersebut.

Penilaian kinerja yang bersifat finansial dapat digunakan untuk menilai hasil tindakan di masa lalu yang tercantum dalam laporan keuangan, seperti profitabilitas perusahaan tahun lalu dijadikan acuan untuk meningkatkan penjualan di tahun yang akan datang. Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang digunakan investor ketika menentukan investasi ekuitas. Perlu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan sehingga saham masih dapat eksis dan tetap menarik bagi investor.

Menurut [1], kinerja perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Selain itu manajemen juga dapat memprediksi kondisi keuangan perusahaan untuk beberapa periode kedepan dan menjadi suatu informasi dalam membuat suatu

keputusan. Hal ini menjadi pedoman bagi perusahaan agar dapat mampu menghadapi perubahan lingkungan yang ada. Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam memenuhi kewajiban manajemen untuk mempertanggung jawabkan sumber daya yang telah diberikan oleh para investor [2]. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain karakteristik perusahaan dan diversifikasi. Karakteristik perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini, antara lain struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah karakteristik perusahaan. Terdapat tiga karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Salah satu dari ketiga karakteristik perusahaan dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan ingin tumbuh, maka perusahaan memerlukan modal, modal yang diperoleh melalui tiga bentuk utama yaitu hutang, saham preferen dan ekuitas biasa [1]. Pemegang saham mungkin menginginkan struktur modal yang lebih besar karena akan memperbesar laba yang diharapkan. Struktur modal tetap dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengupayakan laba yang lebih besar, namun besar kecilnya struktur modal dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan dari pihak eksternal [3].

Menurut [4], struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sedangkan menurut [5], struktur modal merupakan campuran khusus hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional mereka.

Karakteristik perusahaan lainnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset yang dimiliki, perusahaan dikatakan besar apabila memiliki nilai total asset yang lebih tinggi, sebaliknya perusahaan yang berukuran kecil juga memiliki total asset yang lebih rendah. Perusahaan besar biasanya menyegerakan menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan banyaknya sumber informasi dan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan tersebut [6]. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung mendapat perhatian yang lebih dari pihak-pihak eksternal sehingga manajemen perusahaan dituntut agar lebih berhati-hati dalam menyajikan informasi tentang laporan keuangan perusahaan, karena dengan besarnya perhatian dari pihak eksternal membuat pihak manajemen perusahaan untuk berfikir dua kali dalam melakukan praktik manajemen laba [7].

Perusahaan dapat dikatakan besar apabila memiliki saham yang tersebar sangat luas dan banyak dikenal oleh masyarakat luas. Hal tersebut karena perusahaan dinilai mampu dan akan lebih berani mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan demi kelancaran proses operasi perusahaannya dan untuk

membiyai pertumbuhan perusahaan serta meningkatkan penjualan. Perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan dana secara eksternal dengan cara menjual sahamnya kepada para investor. Sebaliknya pada perusahaan yang ukurannya lebih kecil sahamnya kurang begitu dikenal oleh masyarakat luas maupun investor.

Perusahaan yang ukurannya lebih kecil cenderung menghasilkan laba yang rendah karena mereka menggunakan modal sendiri dan hanya sedikit mendapatkan modal eksternal, maka dari itu dapat dinilai semakin besar ukuran perusahaan, kemungkinan akan cenderung untuk memakai dana eksternal yang lebih besar. Hal ini terjadi karena perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pendapatan dana tersebut adalah dengan cara menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan utang atau menjual saham[8].

Selain struktur modal dan ukuran perusahaan, umur perusahaan juga termasuk karakteristik perusahaan. Umur perusahaan adalah waktu yang dimiliki oleh perusahaan sejak berdirinya perusahaan sampai waktu yang tidak terbatas, umur perusahaan merupakan suatu cerminan bahwa perusahaan tersebut tetap survive dan mampu bersaing dalam dunia bisnis[8]. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri maka semakin banyak orang yang mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan dapat dinilai sebagai perusahaan yang akan menghasilkan laba dengan baik, dengan panjangnya jangka umur perusahaan yang telah berdiri itu menandakan perusahaan masih mampu bersaing di dunia bisnis dan mampu menguasai pasar.

Pada umumnya masyarakat akan memperoleh informasi yang lebih banyak lagi mengenai suatu perusahaan yang memiliki umur yang lebih panjang. Perusahaan yang sudah lama berdiri dapat dinilai lebih professional dalam menyajikan informasi laporan keuangan perusahaan karena di anggap lebih berpengalaman di dalam dunia bisnis[9]. Perusahaan dengan umur yang panjang juga dinilai sebagai perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang bagus, semakin lama perusahaan berdiri maka laba yang akan dihasilkan juga akan lebih banyak, sebaliknya perusahaan yang masih baru berdiri laba yang dihasilkannya juga masih sedikit.

Lain hal dengan karakteristik perusahaan, strategi diversifikasi juga menjadi faktor dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.Strategi diversifikasi adalah pengembangan usaha dengan cara membuka unit bisnis yang baru naik dalam lini bisnis yang sama maupun dalam unis bisnis yang berbeda [10]. Dengan penerapan strategi diversifikasi maka manajemen dituntut untuk bisa melakukan kinerja yang optimal agar dapat mencitpakan profit yang optimal pula.

Menurut [2], strategi diversifikasi itu sendiri merupakan cara yang dipilih manajer dalam pengembangan bisnisnya. Perusahaan akan menghasilkan produk dan jasa dengan berbagai inovasi yang berbeda jauh dengan produk dan jasa utama perusahaan melalui strategi diversifikasi yang dilakukan. Strategi diversifikasi di negara-negara berkembang menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan oleh negara berkembang belum memiliki mekanisme pasar modal eksternal yang maju seperti Indonesia, sehingga proses alokasi modal secara internal melalui diversifikasi menjadi dominan.

Diversifikasi itu sendiri merupakan bentuk penganbangan usaha yang dilakukan dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis dan geografis maupun menambah jumlah market share yang telah beredar atau mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam [11]. Diversifikasi akan meningkatkan kompleksitas pada bagian-bagian perusahaan, baik secara struktur maupun internal organisasi. Kompleksitas tersebut membuat perusahaan yang terdivertifikasi menghadapi resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terdiversifikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh [1], yaitu tentang struktur modal, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham institusional terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu karakteristik perusahaan: struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan serta strategi diversifikasi. Sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan.

Penelitian [12], dengan judul *product diverdification, business structure, and firm performance in Taiwanese property and liability insurance sector*. Penelitian yang dilakukan berfokus pada diversifikasi product, struktur bisnis dan kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian sekarang berfokus pada struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan strategi diversifikasi.

Penelitian [4], yang berjudul *pengaruh struktur modal, karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan*. Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu struktur modal, karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan dan variabel terikatnya yaitu kinerja perusahaan. Dimana karakteristik

perusahaannya berfokus pada beberapa faktor saja yaitu perputaran total asset, ukuran perusahaan, struktur asset dan pertumbuhan penjualan. Berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan variabel bebas yaitu karakteristik perusahaan dan strategi diversifikasi serta variabel terikatnya yaitu kinerja perusahaan. Ada beberapa faktor yang digunakan karakteristik perusahaan pada penelitian sekarang yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN STRATEGI DIVERSIFIKASI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Permasalahan beberapa faktor karakteristik perusahaan seperti struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dapat menghambat jalannya kinerja perusahaan terutama dalam memaksimalkan semua kinerja di perusahaan.
2. Rendahnya struktur modal yang diperoleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Rendahnya ukuran perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

4. Rendahnya umur perusahaan yang di peroleh oleh perusahaan dalam meningkatkan kualitas kinerja perusahaan.
5. Struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dapat menjadi faktor dalam peningkatan laba perusahaan.
6. Kurang optimal strategi diversifikasi suatu perusahaan sehingga berpengaruh terhadap kinerja sebuah perusahaan.
7. Banyak para investor yang berhenti mempertahankan investasiya dikarenakan kinerja perusahaan rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis hanya membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Menggunakan subjek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) meliputi karakteristik perusahaan dan strategi diversifikasi, sedangkan variabel dependen (Y) yaitu kinerja perusahaan
3. Faktor – faktor variabel yang mempengaruhi karakteristik perusahaan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
5. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan strategi diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2016-2020.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2016-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2016-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2016-2020.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam kinerja perusahaan dengan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan pengaruh struktur modal, ukuran

perusahaan, umur perusahaan dan strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan.

3. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan acuan dalam menganalisis kinerja perusahaan.

4. Manfaat bagi ilmu Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pembuatan hasil kinerja perusahaan.